

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA KELAUTAN UNTUK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA BLANG MERANG KECAMATAN PANTAR BARAT
KABUPATEN ALOR**

Nurlaila B Arsyad,¹ Umiyani Kona², Petrus Mau Tellu Dony³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi
nurlailaarsyad120620@gmail.com¹, umiconal128@gmail.com²,
petrusdony2@email.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of marine resources as a means of community empowerment in Blang Merang Village, Pantar Barat District, Alor Regency. The research data analysis uses qualitative descriptive analysis. The data used in the study are qualitative data. Data collection techniques include field observation and interviews, interviews with figures such as Mr. Abdul Rasyid Mangkop. This study also focuses on being a medium to determine social relations between villagers in marine resource utilization activities, as well as providing education to the younger generation about the importance of maintaining local marine potential. Activities such as seaweed cultivation, fishing, mangrove fruit and lola collection, and processing of marine products become a forum for learning and community cooperation involving all village members. The utilization of marine resources is effective in providing a positive impact on community welfare and in instilling environmental conservation values.

Keywords: *Marine Resources, Community Empowerment, Blang Merang Village*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemanfaatan sumber daya kelautan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di desa Blang Merang Kecamatan Pantar Barat kabupaten alor, analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi lapangan dan wawancara, wawancara dengan Tokoh Bapak Abdul Rasyid Mangkop, Penelitian ini juga berfokus sebagai media untuk mengetahui hubungan sosial antar warga desa dalam aktivitas pemanfaatan sumberdaya kelautan, serta memberikan edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga potensi kelautan lokal. Kegiatan-kegiatan seperti budidaya rumput laut, penangkapan ikan, pengumpulan buah mangrove dan lola, serta pengolahan hasil laut menjadi wadah pembelajaran dan kerja sama masyarakat yang melibatkan seluruh anggota desa. pemanfaatan sumber daya kelautan menjadi efektif dalam memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Sumber Daya Kelautan , Pemberdayaan Masyarakat, Desa Blang Merang.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya kelautan sangat melimpah. Setiap daerah pesisir memiliki karakteristik dan potensi laut yang berbeda-beda, yang tidak hanya menjadi identitas lokal, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Potensi kelautan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perikanan tangkap, budidaya laut, biota ekonomis penting, hingga potensi wisata bahari yang dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya kelautan secara optimal menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah pesisir, terutama di wilayah yang masyarakatnya masih sangat bergantung pada sektor kelautan sebagai sumber mata pencaharian utama. Hal ini di perkuat dengan Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah laut seluas $\frac{2}{3}$ dari total luas teritorialnya. Berdasarkan Deklarasi Juanda 1957, wilayah laut NKRI adalah sekitar 3,1 juta kilometer persegi. Setelah diterimanya Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS) 1982, wilayah laut NKRI bertambah luas dari tambahan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2,7 juta kilometer persegi, menjadi total sekitar 5,8 juta kilometer persegi (Bangsa & Riset, 2012).

Pemanfaatan sumber daya kelautan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kehidupan masyarakat pesisir, terutama di Desa Blang Merang, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini sangat bergantung pada sektor kelautan sebagai sumber utama mata pencaharian. Oleh karena itu, pemanfaatan sumberdaya kelautan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemanfaatan sumberdaya kelautan yang optimal, masyarakat dapat memperkuat identitas lokal, memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan. Sumberdaya kelautan di Desa Blang Merang mencakup berbagai komoditas seperti ikan, rumput laut, buah mangrove, dan biota laut lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Meskipun Desa Blang Merang memiliki potensi kelautan yang sangat besar, pemanfaatannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi sumberdaya tersebut. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari faktor internal masyarakat maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Pemahaman mengenai berbagai hambatan ini menjadi penting agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemanfaatan sumberdaya kelautan sebagai sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat

Desa Blang Merang, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor. Dalam konteks pembangunan masyarakat pesisir, penelitian ini akan menyoroti bagaimana berbagai potensi kelautan yang dimiliki desa seperti ikan, rumput laut, teripang, dan biota laut bernilai ekonomi lainnya dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya dalam membangun kesadaran ekonomi, kemandirian, dan kemampuan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan sumberdaya kelautan dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat, meningkatkan keterampilan lokal, serta memperkuat identitas masyarakat pesisir sebagai komunitas yang memiliki pengetahuan lokal mengenai laut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumberdaya kelautan, serta merumuskan strategi pemanfaatan yang tepat agar masyarakat Desa Blang Merang mampu memaksimalkan potensi kelautan sebagai sumber ekonomi yang relevan dan adaptif di tengah perubahan sosial maupun lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan (Kasim et al., 2025) Secara umum sasaran utama dalam program ini ditunjukkan pada pengembangan sumber daya manusia agar tercapai kualitas masyarakat yang maju dan mandiri.

Desa Blang Merang terletak di Kecamatan Pantar Barat dengan luas wilayah sekitar 17.000 m². Desa ini dihuni oleh 2.105 jiwa yang terbagi dalam 509 kepala keluarga. Mayoritas penduduk desa menganut agama Islam sehingga kehidupan sosial dan budaya masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk Desa Blang Merang memiliki variasi kegiatan ekonomi yang mencerminkan karakter masyarakat pesisir. Sebagian besar penduduk adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 746 orang, diikuti oleh 376 orang yang mengurus rumah tangga, 197 orang bekerja sebagai nelayan, 159 orang di sektor perkebunan, 75 orang berwirausaha, 47 orang sebagai guru, dan 45 orang bekerja sebagai karyawan honorer. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi sektor dominan di desa ini, sementara sektor ekonomi masyarakat sebagian besar didukung oleh aktivitas perikanan dan pertanian. Profil demografis dan pekerjaan masyarakat ini memberikan gambaran penting mengenai potensi sosial dan ekonomi desa, yang menjadi dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan satu tokoh yaitu Bapak Abdul Rasyid Mangkop. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Blang Merang, Kecamatan Pantar Barat, dapat diketahui bahwa wilayah ini memiliki karakteristik geografis dan sumber daya alam yang sangat mendukung pengembangan sektor kelautan. Desa Blang Merang memiliki garis pantai yang cukup panjang serta kondisi perairan yang relatif masih alami dan kaya akan biota laut. Potensi tersebut menjadi modal penting bagi masyarakat dalam mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi berbasis kelautan. Pemanfaatan sumber daya kelautan di Desa Blang Merang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui pengelolaan yang tepat, potensi kelautan dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi desa. Selain itu, aktivitas pemanfaatan sumber daya laut yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan perairan laut. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi unggulan kelautan yang selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Blang Merang, yaitu rumput laut, ikan, siput gong-gong, dan buah mangrove. Keempat potensi tersebut memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta peluang untuk terus dikembangkan sebagai komoditas unggulan desa. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan menguraikan masing-masing potensi tersebut secara lebih rinci sesuai dengan karakteristik dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blang Merang Kecamatan Pantar Barat berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan Bapak Abdul Rasyid Mangkop selaku Kepala Desa Blang Merang pada tanggal 06 Oktober 2025 terkait dengan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Hasil wawancara mendapatkan beberapa informasi bahwa di desa blang merang memiliki garis pantai yang cukup panjang serta perairan yang kaya akan biota laut, yaitu terdapat potensi unggulan kelautannya yaitu : (1) rumput laut : (2) ikan : (3) Siput Gong-Gong : (4) dan Buah Mangrove dapat dikajikan sebagai berikut :



Gambar 1 : foto Bersama Narasumber Bapak Abdul Rasyid Mangkop di kantor Desa Belang Merang

1) Rumput Laut: Rumput Laut Jenis Sacol (Kappaphycus Striatum)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid selaku Kepala Desa Blang Merang terkait dengan rumput laut yang ada di Pulau Lapang, diperoleh informasi bahwa wilayah tersebut memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya rumput laut. Kondisi perairan yang relatif tenang, kejernihan air laut yang baik, serta ketersediaan lahan perairan yang cukup luas menjadi faktor pendukung utama bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Selain itu, aktivitas budidaya rumput laut telah menjadi salah satu mata pencaharian alternatif bagi masyarakat pesisir di Pulau Lapang. Jenis ini sangat populer karena memiliki nilai ekonomi tinggi, proses budidaya yang mudah, serta permintaan pasar yang stabil, baik untuk kebutuhan industri pangan maupun non-pangan. Rumput laut Sacol memiliki ciri fisik berwarna merah kecokelatan hingga kehijauan, dengan tekstur tebal dan bercabang. Tanaman ini tumbuh subur pada perairan yang jernih, memiliki sirkulasi air yang baik, serta kaya akan nutrisi alami. Potensi yang ada sekitar 350 Hektar lahan potensi dan baru digunakan sekitar 100 Hektar lebih.



Gambar 2 : Proses Pemilahan Rumput Laut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang terkait dengan rumput laut di **Pulau** Lapang, diketahui bahwa kegiatan budidaya rumput laut telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Budidaya rumput laut tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif bagi nelayan, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya rumah tangga pesisir. Selain itu, pemanfaatan rumput laut dinilai relatif berkelanjutan karena tidak merusak lingkungan laut serta dapat dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi alam setempat. Hal tersebut sejalan dengan teori **Nikijuluw (2002)** yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dicapai melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan, berbasis potensi lokal, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, pengembangan budidaya rumput laut di Pulau Lapang merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat pesisir yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal.

2) Ikan Laut di Kerikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasid Mangkop selaku Kepala Desa Blang Merang dan masyarakat pengolah hasil perikanan, diketahui bahwa ikan kering merupakan salah satu produk olahan ikan laut yang umum diproduksi oleh masyarakat pesisir. Pengolahan ikan dilakukan dengan cara membelah tubuh ikan secara memanjang dari bagian perut atau punggung tanpa memisahnya secara keseluruhan, kemudian ikan dibentangkan agar melebar. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pembersihan isi perut serta mempercepat proses penggaraman dan pengeringan.

Olahan ikan kering banyak dijumpai di wilayah pesisir karena menjadi cara

tradisional untuk mengawetkan ikan agar lebih tahan lama. Hasil akhirnya memiliki bentuk pipih, tekstur lebih kering atau sedikit kenyal (tergantung metode pengolahan), serta memiliki aroma khas ikan olahan. Produk ini sering digunakan sebagai bahan masakan sehari-hari maupun sebagai komoditas perdagangan lokal.



Gambar 3 : Ikan di keringkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang dan masyarakat pengolah hasil perikanan, dapat disimpulkan bahwa pengolahan ikan kering merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya laut yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat pesisir. Kegiatan ini memanfaatkan teknik sederhana yang diwariskan secara turun-temurun, bertujuan untuk memperpanjang daya simpan ikan, mengurangi kerugian hasil tangkapan, serta meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Selain digunakan untuk konsumsi rumah tangga, ikan kering juga dipasarkan secara lokal dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Simpulan tersebut sejalan dengan pendapat Chambers (1995) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat terjadi ketika masyarakat mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengolahan ikan kering belah dua mencerminkan praktik pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Blang Merang, karena masyarakat secara aktif memanfaatkan potensi perikanan lokal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa ketergantungan pada teknologi modern atau pihak luar.

3) Siput Gonggong Atau Siput Jenis *Laevistrombus*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang dan masyarakat pesisir, diketahui bahwa siput gonggong merupakan salah satu hasil laut yang

dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah pesisir Desa Blang Merang, termasuk di sekitar perairan Pulau Lapang. Siput gonggong umumnya diperoleh dengan cara pengambilan langsung di perairan dangkal saat air surut. Pemanfaatan siput gonggong dilakukan secara sederhana, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual di pasar lokal. Aktivitas ini menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat pesisir, terutama bagi keluarga nelayan.

Siput Gonggong merupakan siput laut bercangkang putih kecokelatan. Siput laut ini lebih banyak ditemukan di Pulau Lapang Desa Blang Merang Kecamatan Pantar Barat Kabupten Alor. Ganggong memiliki nama latin *Laevistrombus canarium* dan dalam Bahasa daerah Baranusa Desa Blang Merang di sebut "BATTU-BATTU" Siput laut ini tersebar di sepanjang pantai dengan dasar perairan pasir lumpur atau pasir campur lumpur yang banyak ditumbuhi tanaman laut seperti lamun. Dalam merebusnya, SIPUT gonggong tak dibumbui apapun. Merebusnya juga terbilang sebentar, hanya 10-15 menit. Seporsi gonggong biasanya dijual Rp 60 ribu sampai 100 ribu, tergantung di mana.



Gambar 4 : Siput Gonggong

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan siput gonggong merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya laut lokal yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat pesisir Desa Blang Merang. Kegiatan ini mencerminkan pemanfaatan potensi alam secara sederhana namun bernilai ekonomi, yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Soekartawi (2002)** yang menyatakan bahwa usaha pengolahan hasil pertanian dan perikanan skala kecil berbasis rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien. Pemanfaatan siput gonggong oleh masyarakat pesisir Desa Blang Merang merupakan contoh agroindustri perikanan skala kecil yang mendukung perekonomian rumah tangga nelayan.

4) Buah Mangrove atau Kawaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang dan masyarakat pesisir, diketahui bahwa Mangrove (Kawaka) atau yang lebih dikenal dengan nama buah mangrove merupakan jenis buah yang banyak tumbuh di wilayah pesisir Desa Blang Merang Kec. Pantar Barat Kabupaten Alor. Sebagai sumber pangan sejak zaman Leluhur hingga kini Buah Mangrove (Kawaka) memiliki nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Namun Sayang, pengetahuan dan teknik menjadi makanan sehari-hari belum banyak kalangan. Buah Mangrove (Kawaka) dapat diolah menjadi Bahan makanan. masyarakat Baranusa Desa Blang Merang Kab. Alor NTT telah mengolah Buah Mangrove (Kawaka) ini menjadi nasi untuk dimakan sehari-hari. Salah satu pelopornya adalah para kaum perempuan di Desa Blang Merang Mereka mampu mengolah buah Mangrove (Kawaka) dalam kemasan kuliner yang dapat memanjakan lidah..

Buah Mangrove (Kawaka) diolah menjadi kue, cake, dicampur dengan nasi atau dimakan langsung dengan bumbu kelapa. Untuk urusan rasa, buah Mangrove (Kawaka) jelas gurih dan nikmat. Buah Mangrove(Kawaka) mengandung energi dan karbohidrat yang cukup tinggi, bahkan melampaui berbagai jenis pangan sumber karbohidrat yang biasa dikonsumsi masyarakat, seperti beras, jagung dan singkong.. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh kelompok nelayan kecil, keluarga, maupun pemuda desa yang memahami kondisi perairan setempat.



Gambar 5 : Buah Mangrove

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buah mangrove berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir Desa Blang Merang melalui penciptaan nilai tambah produk perikanan. Namun demikian, diperlukan perhatian terhadap aspek keberlanjutan agar pemanfaatan buah mangrove tidak mengancam kelestarian sumber daya laut. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Abubakar et al., 2023) yang menyatakan bahwa penciptaan nilai tambah melalui proses pengolahan produk dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi suatu komoditas. Pengolahan buah mangrove dari bentuk segar menjadi kering merupakan bentuk penciptaan nilai tambah yang meningkatkan harga jual dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat pesisir Desa Blang Merang.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelautan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang dan masyarakat pesisir, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan di Desa Blang Merang berlangsung melalui pemanfaatan potensi sumber daya laut yang ada di wilayah pesisir dan perairan sekitar Pulau Lapang. Masyarakat memanfaatkan hasil laut seperti ikan, rumput laut, siput gonggong, dan buah mangrove sebagai sumber penghidupan utama maupun sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya melakukan penangkapan atau pengambilan hasil laut, tetapi juga mengembangkan kegiatan pengolahan sederhana untuk meningkatkan nilai tambah produk. Kegiatan pengolahan seperti pembuatan ikan kering, pengolahan rumput laut, serta pengeringan buah mangrove dan pengolahan siput gonggong dilakukan dengan teknik tradisional yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Aktivitas ini membantu memperpanjang daya simpan hasil laut serta mengurangi kerugian pascapanen, terutama saat hasil tangkapan melimpah.

Pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan juga terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara mandiri. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hasil laut diperoleh dari pengalaman serta diwariskan secara turun-temurun. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya kelautan masih menghadapi keterbatasan, seperti minimnya peralatan, keterampilan pengolahan yang masih sederhana, serta belum optimalnya akses pasar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat agar pemberdayaan berbasis kelautan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan mendorong terbentuknya kelompok usaha, koperasi nelayan, serta jaringan pemasaran yang lebih kuat sehingga masyarakat dapat memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam rantai ekonomi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan lokal, masyarakat pesisir dapat mengembangkan usaha turunan seperti pengolahan hasil laut, budidaya perikanan, hingga ekowisata bahari. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan menciptakan pola pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan menjadi fondasi penting dalam membangun desa pesisir yang mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat **Todaro dan Smith (2006)** yang menyatakan bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan di Desa Blang Merang merupakan bagian dari proses pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Tantangan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang, diketahui bahwa pemanfaatan sumber daya kelautan menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan, seperti peralatan tangkap yang masih sederhana, fasilitas penyimpanan hasil laut yang belum memadai, serta minimnya teknologi pengolahan pascapanen. Kondisi ini menyebabkan hasil laut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kerugian pascapanen. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan. Sebagian besar aktivitas pemanfaatan hasil laut masih dilakukan secara tradisional dan bergantung pada kondisi alam. Selain itu, akses masyarakat terhadap informasi pasar dan jaringan pemasaran masih terbatas, sehingga harga jual produk kelautan cenderung ditentukan oleh pengepul dan berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat pesisir.

Selain faktor sosial dan ekonomi, tantangan lingkungan juga menjadi perhatian penting. Perubahan cuaca dan kondisi laut yang tidak menentu memengaruhi aktivitas

penangkapan dan budidaya hasil laut. Jika tidak dikelola dengan baik, pemanfaatan sumber daya kelautan secara berlebihan berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem laut dan mengancam ketersediaan sumber daya di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih terencana, peningkatan kapasitas masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak agar pemanfaatan sumber daya kelautan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat pesisir. Selain itu, lemahnya koordinasi antar lembaga, kurangnya pendampingan pemerintah, serta terbatasnya regulasi pengelolaan wilayah pesisir sering menghambat proses pemberdayaan. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak diatasi secara terpadu, pemanfaatan sumber daya kelautan tidak hanya menjadi kurang efektif, tetapi juga berpotensi merusak ekosistem yang menjadi penopang hidup masyarakat pesisir.

Selain itu, **FAO (2005)** menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan yang tidak didukung oleh pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dapat mengakibatkan penurunan stok sumber daya laut serta kerentanan ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan sumber daya kelautan yang terintegrasi, melibatkan partisipasi masyarakat, serta didukung oleh kebijakan dan teknologi yang memadai untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Peluang Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Blang Merang, diketahui bahwa pemanfaatan sumber daya kelautan di wilayah pesisir dan perairan sekitar Pulau Lapang masih memiliki peluang pengembangan yang cukup besar. Kondisi perairan yang relatif alami, ketersediaan sumber daya laut yang beragam, serta pengalaman masyarakat dalam kegiatan perikanan dan pengolahan hasil laut menjadi modal penting dalam pengembangan sektor kelautan. Salah satu peluang pengembangan yang dapat dilakukan adalah peningkatan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan hasil laut. Pengembangan produk seperti ikan kering dengan kemasan yang lebih baik, olahan rumput laut, pengolahan siput gonggong, serta buah mangrove kering berpotensi meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pengolahan, pengemasan, dan manajemen usaha dapat mendorong tumbuhnya usaha kecil berbasis kelautan. Peluang lainnya adalah penguatan akses pasar dan jaringan pemasaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan dukungan kelembagaan, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama, dapat membantu masyarakat dalam memasarkan produk hasil laut secara lebih luas dan memperoleh harga jual yang lebih stabil. Selain itu, pengembangan pemanfaatan sumber daya kelautan yang memperhatikan aspek keberlanjutan juga membuka peluang kerja sama dengan

pemerintah dan pihak terkait dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, pengembangan pemanfaatan sumber daya kelautan di Desa Blang Merang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Dalam Peluang pengembangan pemanfaatan sumber daya kelautan sangat besar terutama dengan semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas laut seperti ikan, rumput laut, teripang, lola, dan berbagai biota bernilai ekonomi lainnya. Kondisi geografis desa pesisir yang memiliki kekayaan laut melimpah membuka kesempatan untuk memperluas kegiatan budidaya, pengolahan hasil laut, dan diversifikasi produk perikanan. Teknologi budidaya modern dan metode penangkapan ramah lingkungan juga semakin mudah diakses, sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktivitas tanpa merusak ekosistem. Selain itu, potensi pengembangan ekowisata bahari seperti snorkeling, wisata kuliner laut, dan wisata budaya pesisir memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Peluang lain muncul dari penguatan kelembagaan dan akses pasar yang semakin terbuka melalui digitalisasi serta jaringan distribusi yang lebih luas. Program pemerintah dan lembaga non-pemerintah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pelatihan, pendampingan usaha, dan bantuan modal. Dengan memanfaatkan peluang tersebut, masyarakat dapat mengembangkan usaha berbasis kelautan yang lebih inovatif, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperkuat daya saing ekonomi lokal. Jika dikelola dengan baik, peluang-peluang ini akan menjadi fondasi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa pesisir secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat **Jim Ife (2002)** dalam kerangka *community development* atau pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa pemberdayaan harus mencakup peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, peluang, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Teori ini juga menyatakan bahwa strategi pemberdayaan yang efektif harus memberikan masyarakat akses terhadap informasi, keterampilan, sumber daya, serta peluang ekonomi sehingga mereka mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara bermakna dan berkelanjutan.



Gambar 6 : Foto Bersama Narasumber Bapak Abdul Rasyid Mangkop

KESIMPULAN

Pemanfaatan sumber daya kelautan di Desa Blang Merang, Kecamatan Pantar Barat, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Masyarakat memanfaatkan hasil laut seperti ikan kering belah dua, siput gonggong, teripang, dan rumput laut sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan. Pengolahan hasil laut dilakukan secara tradisional untuk meningkatkan nilai tambah, memperpanjang daya simpan, dan mempermudah pemasaran, sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan pemanfaatan kearifan lokal. Pemberdayaan masyarakat berbasis kelautan di desa ini berjalan secara partisipatif, di mana masyarakat aktif mengelola potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Namun, pemanfaatan sumber daya laut menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, teknologi pengolahan yang sederhana, keterbatasan keterampilan masyarakat, akses pasar yang terbatas, serta kondisi lingkungan yang tidak menentu.

Di sisi lain, terdapat peluang pengembangan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, seperti diversifikasi produk olahan, peningkatan kualitas pengolahan dan kemasan, penguatan jaringan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan pengelolaan berbasis masyarakat serta prinsip penciptaan nilai tambah mendukung pemberdayaan dan kelestarian sumber daya laut secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya kelautan di Desa Blang Merang tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat pesisir. Keberhasilan pemberdayaan ini membutuhkan sinergi

antara masyarakat, lembaga lokal, dan pemerintah untuk mengatasi tantangan, memaksimalkan peluang, dan memastikan pemanfaatan sumber daya laut berlangsung berkelanjutan demi kesejahteraan jangka panjang masyarakat.

Melalui berbagai bentuk pemberdayaan, seperti pengelolaan hasil laut, budidaya, pengolahan produk, hingga pembentukan kelompok usaha, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. Namun, proses pemanfaatan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan teknologi, minimnya sarana pendukung, pengetahuan pengelolaan yang masih tradisional, serta tekanan lingkungan akibat perubahan iklim dan degradasi ekosistem. Meskipun demikian, peluang pengembangan masih sangat besar melalui akses pasar yang semakin terbuka, program pelatihan, serta teknologi budidaya dan penangkapan yang lebih modern.

Secara keseluruhan, pemanfaatan sumber daya kelautan di Desa Blang Merang telah berjalan efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek pengelolaan berkelanjutan, peningkatan kapasitas, serta dukungan kelembagaan agar potensi kelautan dapat dimaksimalkan secara optimal dan lestari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat kami berikan sebagai berikut :

1. Penguatan Kapasitas Masyarakat : Perlu adanya pelatihan berkala terkait teknik budidaya modern, pengolahan hasil laut, dan metode penangkapan yang ramah lingkungan.
2. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait : Perlu adanya pendampingan intensif dalam pembentukan kelompok usaha, koperasi nelayan, dan pengelolaan wilayah pesisir.
3. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Masyarakat perlu didorong untuk menerapkan praktik pemanfaatan laut yang tidak merusak ekosistem, seperti pelarangan alat tangkap destruktif.
4. Diversifikasi Produk dan Pemasaran: Masyarakat perlu didorong untuk menerapkan praktik pemanfaatan laut yang tidak merusak ekosistem, seperti pelarangan alat tangkap destruktif.
5. Pengembangan Ekowisata Bahari: Pengembangan harus diimbangi dengan pengelolaan lingkungan agar tetap berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Desa Blang Merang Bapak Abdul Rasyid Mangkop yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony S.Pd,M.Pd selaku dosen pengasuh mata kuliah Studi Pedesaan atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penulisan. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Tribuana Kalabahi atas dukungan akademik yang telah diberikan sehingga artikel berjudul “ Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Blang Merang Kecamatan Pantar Barat “ dapat di selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Akbar, I. (2022). Literature Review Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Untuk Sustainable Development Goals (Sdgs), 4(1).
- Aristin, R., Anam, S., & Oktasari, A. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Sumber Daya Laut (Sdl) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Pendahuluan, 2(2), 247–257.
- Bangsa, K., & Riset, K. (2012). Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Berbasis Iptek, 1–9.
- Desa, M. D. I., & Margayaningsih, D. W. I. I. (N.D.). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa, 72–88.FAO. (2005). *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kasim, H., Lema, S. L., Sosiologi, P., & Megarezky, U. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Alor, 7. <https://doi.org/10.30595/Pshms.V7i.1450>
- Kelautan, S., Perikanan, D. A. N., Sunan, I., & Surabaya, A. (2013). Implementasi Program Pelestarian Kabupaten Situbondo M. Ismail, 03, 168–189.
- Nikijuluw, V. P. H. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Jakarta: Pusat Pemberdayaan Dan Pembangunan Regional (P3r).
- Priyanta, M., Hukum, F., & Padjadjaran, U. (2021). Implikasi Konsep Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan, 5(36), 20–39. <https://doi.org/10.25072/Jwy.V5i1.361>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Ratulangi, U. S. (2021). 1) Staf Dan Peneliti Pada Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Sulawesi Utara/Asn 2) Staf Pengajar Dan Peneliti Pada Ps Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado,

17, 635–646.

Razali, I., & Siagian, M. (2004). Pemberdayaan Komunitas, 3(2).

Riesnandar, E., & Nuhartonosuro, I. M. (2025). Manajemen Sumber Daya Kelautan Dalam Implementasi Blue Economy : Peluang Dan Tantangan Di Indonesia, 8(April), 3645–3652.

Soekartawi. (2002). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sariguna, P., Kennedy, J., & Tobing, S. J. (2019). Diskusi Tentang Peran Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Laut Dengan Kelompok Masyarakat Maluku Barat Daya, 4(1), 355–364.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development* (9th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Utara, A., & Lanka, S. (1995). Pengembangan Sumber Daya Kelautan Dalam Industri Maritim Dunia Dicky.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat, 12.